

ABSTRAK

ANALISIS KEBIJAKAN RUANG TERBUKA HIJAU KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi Kasus Pengalihfungsian Taman Hutan Kota Way Halim Menjadi Kawasan Bisnis)

Oleh

RYAN MAULANA

Kebijakan pemerintah Kota Bandar Lampung tentang penggunaan lahan untuk membangun infrastruktur pendukung perkembangan kota telah memberikan dampak negatif bagi keberlangsungan lingkungan di Kota Bandar Lampung. Minimnya lahan yang dimiliki oleh pemerintah Kota Bandar Lampung, mengakibatkan fungsi lahan ruang terbuka hijau Taman Hutan Kota Way Halim dialihfungsikan menjadi lahan untuk kawasan pengembangan ekonomi dan bisnis oleh pemerintah. Melalui kebijakannya, pemerintah Kota Bandar Lampung mengubah fungsi Taman Hutan Kota Way Halim yang awalnya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau kini menjadi kawasan pengembangan bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan Taman Hutan Kota Way Halim dialih fungsikan menjadi kawasan pengembangan ekonomi dan bisnis. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yaitu hasil dari wawancara bersama beberapa informan, dan data sekunder yaitu dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan pengalihfungsian Taman Hutan Kota Way Halim menjadi kawasan bisnis adalah (1) adanya izin dari pemerintah Kota Bandar Lampung terdahulu (2) kepentingan ekonomi dari pemerintah Kota Bandar Lampung. Kebijakan pengalihfungsian Taman Hutan Kota Way Halim menjadi kawasan bisnis yang dilakukan oleh pemerintah tersebut memberikan beberapa dampak. Pertama, masyarakat sekitar kehilangan tempat berinteraksi dan beraktifitas seperti yang sering dilakukan di kawasan tersebut. Kedua, jumlah ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung kian menurun dan menjauh dari standar 30%, dan ketiga, perubahan lingkungan di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Kebijakan Publik, Ruang Terbuka Hijau, Taman Hutan Kota Way Halim